

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank
Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Nadia Intan Pramudyawardani
Nomor Mahasiswa : 2033151
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

HALAMAN JUDUL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank
Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomika Pembangunan
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nadia Intan Pramudyawardani
Nomor Mahasiswa : 20313151
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

LEMBAR BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam Tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Penulis,



Nadia Intan Pramudyawardani

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank
Pembangunan Kalimantan Tengah

Nama : Nadia Intan Pramudyawardani
Nomor Mahasiswa : 20313151
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 16 Januari 2024
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

aktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

Disusun oleh : NADIA INTAN PRAMUDYAWARDANI

Nomor Mahasiswa : 20313151

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.


.....

Penguji : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.


.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin.

Puji dan syukur senantiasa saya ucapkan atas limpahan rahmat, berkah, ridha, serta karunia yang telah diberikan Allah SWT' selama ini, sehingga penelitian yang dilakukan selama ini dapat berjalan dengan baik. Dengan begitu, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Papah Sriyanto, S.Hut. beliau selalu memberikan limpahan cinta, dukungan, dan doa hingga penulis bisa berda di jenjang tertinggi saat ini.
2. Pintu surgaku, Mamah Sriyatmi, S.Hut. beliau senantiasa memberikan nasihat, dukungan serta doa kepada penulis. Mamah menjadi penguat dan pengingat paling hebat bagi penulis.
3. Adik penulis satu-satunya, Safira Yuli Anggraeni. Adik ku yang senantiasa ada dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini. Tumbuhlah menjadi versi paling terbaik, adikku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin.

Segecap puji dan syukur selalu terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan tidak lupa sholawat serta salam kita panjatkan terhadap junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Pembangunan Kalimantan Tengah" dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BPD Kalteng. Ada 4 faktor yang mempengaruhi, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan suku bunga KUR.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari segala pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta do'a kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kemurahan-Nya serta Rahmat maupun Hidayah yang selalu menaungi kepada penulis dan tak lupa kenikmatan yang telah didapat penulis hingga hari ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Papah Sriyanto, S.Hut. dan Mamah Sriyatmi, S.Hut. yang senantiasa selalu memberikan dukungan, doa yang selalu dilangitkan, kasih sayang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih selalu menjadi rumah yang selalu memberikan hal terbaik sejak penulis lahir hingga saat ini dan seterusnya.
3. Adik saya satu satunya Safira Yuli Anggraeni yang selalu bersedia menemani dan memberikan semangat kepada penulis saat proses penelitian hingga saat ini.
4. Bapak Johan Arifin., S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangun dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala bentuk perhatian, kesabaran, nasihat, arahan dan meluangkan waktu agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini,
6. Ibu Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu dan memberikan nasihat terhadap kegiatan selama masa perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang selalu memberikan inspirasi serta motivasi bagi diri penulis untuk menjadi pribadi yang lebih berkembang.
8. Akhmad Rizal, S.Tr.IP. yang selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah maju, menjadi teman bertukar pikiran, dan tempat berkeluh kesah penulis dalam penyelesaian penelian. Terima kasih atas waktu dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis saat ini.
9. Audira Fatika Nor Puteri selaku sahabat penulis sejak Sekolah Dasar yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberi pendapat kepada penulis dan tidak bosan mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Putri Regina, Mutiara Yusfinda, Oshami leluni, Hilda Dermaya selaku teman baik semasa SMA yang selalu menjadi tempat pertukar cerita, pengalaman dan selalu menghibur penulis selama ini.

11. Salsabila Tiya Amalia dan Shalma Nazmi Kusuma selaku teman seperjuangan penulis di perkuliahan yang selalu menemani, berjuang bersama, dan mendengarkan keluh kesah sejak awal masa perkuliahan hingga saat ini.
12. Nur Aliza Zuhriyah dan Aprillia Kurniawati selaku teman seperjuangan penulis di perantauan yang selalu bersedia menemani dan menghibur ketika penulis sedih.
13. Seluruh rekan seperjuangan IE Angkatan 2020 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, berkat solidaritas dan pertemanan yang terjalin penulis dapat mengukir kisah indah semasa perkuliahan.
14. Untuk keluarga besar Hanafiah Nongot dan Sakiman yang selalu melangitkan do'a serta memberikan dukungan secara maneril maupun non materil.
15. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri Nadia Intan Pramudyawardani yang tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah bertahan dan kuat dalam menghadapi banyaknya rintangan.

Dengan demikian, segala sesuatu yang dilakukan hendaknya dikembalikan kepada Allah SWT, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang diberikan dengan cara sebaik-baiknya. Untuk itu, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua di masa mendatang. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Akhirul kalam

Wassalamualaikum Warrahmatulahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Januari 2024

Nadia Intan Pramudyawardani

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN TENGAH

Nadia Intan Pramudyawardani

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini memodelkan perilaku penyaluran Kredit Usaha Rakyat oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah. Penelitian ini mengestimasi model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan model koreksi kesalahan bersyarat (Conditional ECM) untuk memodelkan data time series. Hasil estimasi model ARDL menyarankan bahwa variabel- variabel mempengaruhi penyaluran KUR adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil ini terkonfirmasi oleh model conditional ECM untuk variabel-variabel jangka panjang. Hasil implikasi menyarankan bahwa variabel internal bank, yakni CAR dan LDR, berpengaruh terhadap penyaluran KUR, sementara faktor eksternal, yakni Non Performing Loan (NPL), tidak berpengaruh. Dengan demikian, jika pemerintah ingin meningkatkan jumlah KUR, pemerintah bisa membantu menyetatkan bank tersebut.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat, Bank Pembangunan Daerah, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-performing Loan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR BEBAS PLAGIARISME.....	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
BERITA ACARA.....	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
KATA PENGANTAR.....	6
ABSTRAK.....	8
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR LAMPIRAN	13
ABSTRAK	14
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1. Bank.....	14
2.2.1.1 Pengertian Bank.....	14
2.2.2 Bank Pembangunan Daerah.....	14
2.2.3 Kredit	15
2.2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)	17
2.2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	18
2.2.6 Suku Bunga.....	18
2.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	20
2.2.8 Loan to Deposit Ratio (LDR).....	20
2.2.9 Non-Performing Loan (NPL).....	21
2.3 Kerangka Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data	23
3.1.1 Jenis Data.....	23

3.1.2 Sumber Data.....	23
3.1.3 Pengumpulan Data	23
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
3.3 Metode Analisis Data	24
3.3.1 Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>)	25
3.3.2 Penentuan Lag Optimum	25
3.3.3 Uji Autokorelasi	25
3.3.4 Estimasi ARDL.....	26
3.3.6 Uji Kointegrasi (<i>Bound Test</i>)	27
3.3.7 Conditional ECM.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Deskripsi Data Penelitian	28
4.2 Hasil dan Analisis.....	29
4.2.1 Uji Stasioneritas (Unit Root Test)	29
4.2.2 Penentuan Lag Optimal.....	29
4.2.3 Uji Autokorelasi	30
4.2.4 Estimasi ARDL.....	31
4.2.5 Uji F	32
4.2.6 Koefisien Determinan (R^2).....	32
4.2.7 Uji Kointegrasi (Bound Test)	32
4.2.8 Estimasi ECM.....	33
4.2.9 Estimasi Jangka Panjang	34
4.3 Analisis Ekonomi.....	35
4.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BPD Kalteng.....	35
4.3.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng	35
4.3.3 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng	36
4.3.4 Pengaruh suku bunga KUR terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Implikasi.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	15
LAMPIRAN.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2021-2022.....	1
Tabel 4.1 Hasil Uji Stasionersitas.....	28
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	30
Tabel 4.3 Estimasi ARDL.....	30
Tabel 4.4 Uji Kointegrasi (Bound Test).....	32
Tabel 4.5 Estimasi ECM.....	32
Tabel 4.6 Estimasi Jangka Panjang.....	33

DAFTAR GAMBAR

Diagram 1.2 Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	3
Gambar 2.1 Keseimbangan Tingkat Bunga Loanable Funds dalam Satu Periode.....	20
Gambar 4.1 Panjang Lag Optimum.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah UMKM di Indonesia tahun 2021-2022.....	xviii
Lampiran 2 Hasil Uji Stasionersitas.....	xix
Lampiran 3 Panjang Lag Optimum.....	xx
Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	xxi
Lampiran 5 Estimasi ARDL.....	xxii
Lampiran 6 Uji Kointegrasi (Bound Test).....	xxiii
Lampiran 7 Estimasi ECM.....	xxiv
Lampiran 8 Estimasi Jangka Panjang.....	xxv

ABSTRAK

Perekonomian Indonesia terus berkembang pesat, sehingga kebutuhan pendanaan juga meningkat. Hal ini mendorong kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah dengan berbagai mitra, termasuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), untuk membantu membiayai pengembangan potensi ekonomi lokal. Salah satu kebijakannya adalah dengan menyalurkan modal usaha kepada masyarakat agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Kalteng sebagai Bank Pembangunan Daerah berperan dalam penyaluran pembiayaan agar UMKM di Kalimantan Tengah dapat berkembang. Dengan pembiayaan dari Bank Kalteng, diharapkan pertumbuhan ekonomi masyarakat terus meningkat. Pemerintah juga berperan dalam skema UMKM dengan menyediakan subsidi bunga atas pinjaman modal usaha. KUR adalah kredit untuk modal kerja dan investasi bagi UMKM yang layak namun kesulitan memenuhi persyaratan kredit bank. Tujuannya membantu UMKM mendapatkan akses pembiayaan untuk mengembangkan usaha. Penelitian ini menggunakan data time series yang diolah dengan Eviews 12. Data dianalisis secara kuantitatif dengan metode ARDL untuk melihat pengaruh CAR, LDR, NPL, dan suku bunga terhadap penyaluran KUR.

Kata Kunci: KUR, UMKM, CAR, LDR, NPL, Suku Bunga.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini merupakan negara berkembang (Ridwansyah, 2017). Perkembangan perekonomian Indonesia semakin meningkat dan permintaan atau kebutuhan akan dana semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah pusat dan daerah bekerja sama dengan mitra terkait. Salah satunya adalah pemerintah daerah yang bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan mendorong partisipasinya dalam membiayai pengembangan potensi ekonomi. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah dengan menyalurkan pinjaman modal usaha kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan usahanya. Perkembangan bisnis ini dapat memperkuat perekonomian negara.

Menurut Sherlywati *et al.*, (2017), UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang dapat mengatasi permasalahan makroekonomi di Indonesia seperti penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB). Dapat dikatakan jika usaha kecil dan menengah berkembang di Indonesia maka perekonomian Indonesia juga akan berkembang.

Trenggana *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk menjadi mesin utama perekonomian negara karena berbagai perannya, seperti menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap produk domestik bruto.

Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berdampak pada perekonomian karena memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha produktif milik perorangan atau perusahaan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM juga dapat dijadikan sarana penciptaan lapangan kerja dan wadah berkembangnya ide-ide baru serta terbentuknya sektor swasta yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Berikut data perkembangan UMKM di Indonesia.

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2021-2022.

Indikator	Tahun 2021	Tahun 2022
	Jumlah (unit)	Jumlah (unit)
Total UMKM	64,2 Juta	65 Juta

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM

Meskipun perkembangan UMKM di Indonesia mengalami kemajuan pesat, namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi. Selama ini permasalahan yang menghambat perkembangan UMKM adalah terbatasnya pendanaan dan sulitnya UMKM mengakses sumber pendanaan. Lemahnya modal masyarakat dapat diartikan sebagai kurangnya kapasitas masyarakat dalam mengelola modal sebenarnya yang sudah ada dalam usaha (Ridwansyah, 2017).

Peningkatan potensi UMKM tidak lepas dari peran perbankan dalam menyalurkan dana kepada UMKM. Dengan kata lain, pinjaman adalah uang yang tersedia untuk mendukung investasi yang direncanakan. Bank merupakan lembaga keuangan yang dititipkan oleh masyarakat dan berperan menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Operasional perbankan dan kegiatan perekonomian mempunyai keterkaitan yang sangat erat (Ridwansyah, 2017). Perbankan memberikan modal kepada pelaku ekonomi untuk mendukung dan memperkuat perekonomian secara stabil. Kondisi perekonomian yang tidak stabil juga mempengaruhi kesehatan perbankan. Untuk mendukung stabilitas dan perkembangan sektor UMKM, perbankan bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan produk bagi UMKM.

Bank Kalteng merupakan bank pembangunan daerah yang menyalurkan dana untuk mengembangkan UMKM baik perorangan maupun kelompok di Kalimantan Tengah. Pinjaman dari Bank Kalteng diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat lokal. Pemerintah juga berperan dalam penyediaan program UMKM, dana APBN hingga subsidi bunga modal yang dipinjam oleh badan usaha.

Menurut Rudiyanto (2022), terdapat perbedaan pemahaman mengenai proses pembiayaan, dimana badan usaha UMKM tidak berani mengajukan pinjaman ke bank dan malah mencari tambahan modal dari pinjaman swasta kepada pihak lain atau perseorangan lebih tinggi dibandingkan suku bunga bank. Artinya pelaku ekonomi harus membayar pinjaman dengan tingkat bunga yang relatif tinggi. Secara umum kredit adalah kemampuan melakukan pembelian atau pinjaman dengan janji pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu yang disepakati (Aidil, 2014). Pinjaman jelas ditujukan bagi seseorang untuk membeli perusahaan atau memberikan modal. Beberapa orang melakukan manipulasi kredit karena ingin menambah uang dari bisnisnya.

UMKM di Kalimantan Tengah didukung melalui produk kredit yang disubsidi pemerintah dan bekerja sama dengan bank pembangunan daerah. Pinjaman bersubsidi pemerintah pusat yang sangat terkenal adalah Kredit Usaha Rakyat. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengatasi kurangnya akses kredit dan pembiayaan bagi UMKM. Pemerintah

meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007. KUR mencakup penyisihan Dana Tau untuk pinjaman/pembiayaan modal kerja khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah serta koperasi (UMKMK) pada sektor usaha produktif. Meskipun operasional UMKM dapat dijalankan, terdapat keterbatasan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh industri perbankan (yang belum tercapai). bankable) (Aidil, 2014).

Suku bunga Kredit Usaha Rakyat relatif rendah. Bank Indonesia telah menetapkan suku bunga acuan (BI-7D{Citation}RR) dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter yang mempengaruhi pasar uang jangka pendek dan suku bunga perbankan. Suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pinjaman. Kenaikan suku bunga dasar akan mendorong kenaikan suku bunga lainnya seperti suku bunga kredit dan suku bunga deposito, begitu pula sebaliknya, ketika BI-7DRR turun maka suku bunga juga meningkat. Perbankan juga akan relatif mengalami penurunan (Khotimah, 2019).

Pemerintah menetapkan subsidi suku bunga untuk pinjaman nasional. Hal ini relevan dengan peran pemerintah dalam mendukung UMKM. Dalam hal ini, negara akan menanggung sebagian bunga yang dibayarkan nasabah. H. Memberikan subsidi selain suku bunga yang ada. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Sari NK sebelumnya (2022), besaran subsidi bunga ditentukan oleh selisih antara tingkat bunga pinjaman dengan tingkat bunga yang ditanggung nasabah.

Sejak tahun 2019, Bank Pembangunan Kalteng menetapkan suku bunga KUR sebesar 6%, sama dengan standar Bank Indonesia. Sejauh ini suku bunga Bank Pembangunan Kalteng masih 6%. Menurut Pasal 22(2)(a) Peraturan Menteri Perekonomian Nomor 1 Tahun 2023, tarif tahunan sebesar 6% (6 persen) berlaku atau disesuaikan dengan pensiun sesuai dengan tingkat bunga/margin tetap/potensi. pensiun Telah diputuskan bahwa. penerima KUR mikro yang pertama kali mengakses KUR Mikro.

Jika penyaluran kredit di sektor UMKM semakin meningkat maka akan berdampak baik bagi kemajuan bank. Di bawah ini Anda akan menemukan data realisasi Kredit Usaha Rakyat tahun 2017 hingga tahun 2020.

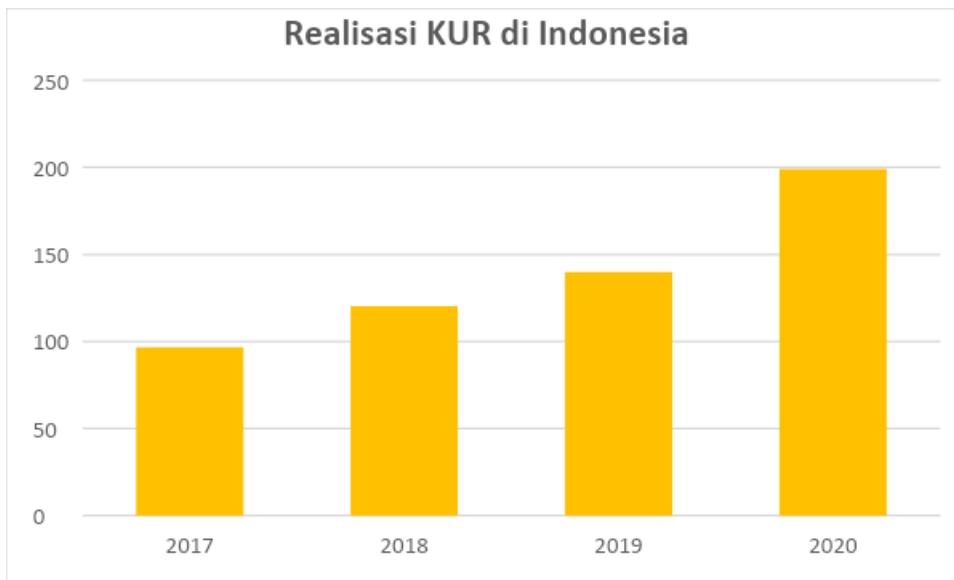


Diagram 1.2 Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Sumber: Data Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi UMKM

Data realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Kembali ke kenaikan KUR, hal ini terjadi karena pelaku UMKM memiliki keterbatasan modal. Program KUR bertujuan untuk membantu UMKM yang memiliki sumber daya untuk melanjutkan kegiatan produksinya.

Barus & Lu (2013) menyatakan bahwa hal ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemajuan bank dalam mencapai target keuntungannya. Hal ini juga akan memperluas pasar sosial. Namun, ada banyak faktor lain yang dipertimbangkan bank ketika mempertimbangkan pinjaman, bukan hanya jumlah keuntungannya. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut adalah suku bunga perbankan, CAR, kredit bermasalah, dan inflasi.

Dalam industri perbankan, terdapat rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kesehatan suatu bank. Rasio keuangan ini adalah rasio kecukupan modal (CAR). CAR dapat digambarkan sebagai tingkat pengembalian yang digunakan untuk menentukan jumlah modal relatif terhadap total aset tertimbang menurut risiko (RWA). Yang penting modal bank cukup atau besar, karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional bank. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi margin risiko, yang mempengaruhi tingkat laba operasional perusahaan dan juga jumlah pencairan pinjaman (Barus & Lu, 2013).

Menurut Peraturan Perbankan Indonesia No. 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimal 8% dari aktiva yang ditimbang menurut risiko yang ditentukan dalam CAR. Rasio ini dimaksudkan untuk memastikan apabila suatu bank mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya maka ketersediaan modal bank tersebut dapat menutupi kerugian tersebut.

Selain CAR, rasio keuangan lain yang mempengaruhi penilaian kesehatan suatu bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara jumlah total kredit yang diberikan suatu bank dengan dana yang tersedia dari pihak ketiga seperti tabungan, giro, dan deposito. Semakin tinggi rasio LDR maka pendapatan bank dari bunga pinjaman semakin meningkat karena semakin mencerminkan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan bank (Barus & Lu, 2013).

LDR yang lebih tinggi berdampak positif bagi perbankan dan peminjam karena semakin tinggi LDR berarti dunia usaha akan menerima lebih banyak tambahan dan dari masyarakat. Ini dapat dilunasi kepada orang yang menerima pinjaman.

Indikator keuangan juga dimasukkan sebagai faktor penentu kesehatan bank. Metrik keuangan ini adalah Non-Performing Loan (NPL). NPL dapat diartikan sebagai kredit bermasalah. Meskipun kredit menjadi penyebab utama, namun juga dapat menjadi penyebab utama kegagalan bank jika pinjaman yang disalurkan tidak sesuai dengan kesepakatan yang dicapai antara para pihak (Steafnus et al., 2023).

Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan kredit bermasalah perbankan yaitu 5%. Ketika kredit bermasalah meningkat, risiko kredit bank juga meningkat. Selanjutnya, jika bank dapat menjaga rasio kredit bermasalah di bawah 5%, maka potensi keuntungan bank akan lebih tinggi karena akan menyimpan cadangan kas untuk melindungi kerugian akibat kredit bermasalah (Stefanus et al., 2023).

Dari latar belakang di atas terlihat bahwa suku bunga dasar (BI-7DRR) menentukan tingkat bunga pinjaman. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah dapat menggunakan suku bunga untuk mempertimbangkan keputusan pelaku ekonomi ketika meminjam. Berdasarkan Sistem Kredit Usaha Rakyat, pemerintah memberikan subsidi kepada perusahaan untuk mengurangi beban bunga ketika membayar kembali pinjaman. Bagi bank, kecukupan modal juga penting untuk menjaga likuiditas bank. CAR menjadi pertimbangan ketika bank menjual KUR. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah mampu mempertahankan CAR sebesar 45,7%. Bank Pembangunan Kalimantan Tengah merupakan bank lokal yang berkontribusi terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah melalui pembiayaan KUR. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan pada sektor UMKM.

“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Pembangunan Daerah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat diketahui pada penulisan ini, yaitu:

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM pada BPD Kalteng?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi BPD Kalteng?
3. Apakah Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM pada BPD Kalteng?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM pada BPD Kalteng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM pada BPD Kalteng.
3. Untuk mengetahui pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM pada BPD Kalteng.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM pada BPD Kalteng.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Manfaat penelitian ada 2 yaitu:

Teoritis:

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan keputusan penyaluran kredit
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi UMKM di masa yang mendatang.

Praktis:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi mengenai teori penyaluran kredit pada penelitian selanjutna.

2. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai hal yang mempengaruhi penyaluran kredit kepada UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini sistematikanya terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis yang digunakan serta mencantumkan kerangka pikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan variabel yang digunakan, jenis dan sumber data, serta metode penelitian yang digunakan.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Daniel Stefanus, Florencia Irena Lawita, Silvia Eka Putri (2023) menyelidiki dampak dilakukannya capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA) dan non-performing loan (NPL) terhadap alokasi kredit modal kerja pada perbankan. . Perusahaan yang tergolong bank umum dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Hasanah dan Priantina (2017) melakukan penelitian mengenai dampak suku bunga, inflasi, dan rasio kecukupan modal terhadap penyaluran kredit kredit UMKM oleh bank umum di Indonesia pada tahun 2007 hingga 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga memberikan dampak negatif terhadap penyaluran kredit UMKM oleh perbankan di Indonesia, sedangkan inflasi memberikan dampak positif. Rasio kecukupan modal yang berfluktuasi juga tidak mempengaruhi penyaluran kredit kredit UMKM yang dilakukan perbankan di Indonesia.

Fiskal dan Lusiana (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), biaya operasional dan laba operasional (BOPO) terhadap profitabilitas BPR. Penelitian ini dilakukan di BPR Provinsi Lampung pada tahun 2010 hingga 2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Eswanto, Rita Andini, dan Abrar Oemar (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh suku bunga kredit, kredit bermasalah, pembiayaan pihak ketiga, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap permintaan kredit bank umum di Jawa Tengah periode 2009 . -2013. Penelitian ini menemukan bahwa variabel suku bunga pinjaman, kredit bermasalah, dan PDRB mempunyai pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap permintaan pinjaman di Jawa Tengah pada tahun 2009 hingga 2013, dan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Sebaliknya ketika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel inflasi dan DPK tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga pinjaman, kredit bermasalah, DPK, inflasi dan PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan peminjaman.

Barus dan Lu (2013) melakukan penelitian mengenai dampak spread suku bunga dan rasio keuangan terhadap penyaluran kredit UMKM di bank umum Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, CAR, LDR dan NPL berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap penyaluran kredit kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Aidil (2014) melakukan penelitian analitik terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Cabang Tebing Tinggi Divisi Sei Rampah. Penelitian ini menemukan bahwa proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa agunan terjadi melalui beberapa tahapan yaitu tahap pengajuan kredit, tahap review dan analisis kredit, tahap keputusan kredit, tahap perjanjian kredit, dan tahap pencairan pinjaman.

Ridwansyah (2017) melakukan penelitian mengenai dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Pakkan Kota Makassar. Temuan menunjukkan bahwa program KUR memberikan dampak positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Panakkan Provinsi Makassar.

Fauziah & Fadhilah (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan menggunakan karakteristik bank sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peringkat kredit bermasalah atau buruk secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dalam beberapa kasus, kredit macet dapat berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, LDR juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Irawan dan Syarif (2019) menganalisis pengaruh rasio keuangan dasar CAR, LDR, LAR, bank size, OPE, dan NIM terhadap kredit bermasalah pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 Kami melakukan penelitian survei. Tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan hasil subtest bahwa ukuran bank dan OPE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Penelitian juga menemukan bahwa CAR, LDR, LAR, dan NIM tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Sedangkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CAR, LDR, LAR, bank size, OPE, dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah.

Asmara (2019) melakukan penelitian empiris mengenai pengaruh variabel internal bank yang dihitung dari rasio terhadap status kesehatan bank sebagai berikut. B. CAR, LDR, NPL, Bunga Bersih dan NIM untuk penyaluran kredit. Penelitian ini memberikan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Dalam hal ini variabel LDR mempunyai pengaruh yang positif namun kecil terhadap penyaluran kredit. Di sisi lain, fluktuasi kredit bermasalah berdampak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Ali Anis, Hari Setia Putra, Yunnise Putri (2020) melakukan penelitian mengenai determinan pembiayaan UMKM di Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap total kredit, inflasi, LDR dan BI rate UMKM. Roa tidak memberikan dampak signifikan terhadap pembiayaan UMKM secara keseluruhan. Saat ini, kredit macet jelas membawa dampak positif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel yang timbul dari faktor internal mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kelayakan kredit UMKM dibandingkan faktor eksternal.

Dewi & Badjra (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh kredit bermasalah, LDR, dan biaya operasional terhadap laba operasional dan ROA. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel non-performing loan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Biaya operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Jesslyn Nyolinda, Yeni Ariesta, Erika, Veri (2021) tentang hubungan LDR, ROA, NPL, CAR dan pemberian kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun dari tahun 2016 hingga 2019. Kami melakukan survei sebagai berikut bertahun-tahun. Penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel LDR, ROA, dan NPL mempunyai hubungan positif terhadap penyaluran kredit sektor perbankan. Sebaliknya variabel CAR menunjukkan hubungan negatif secara parsial terhadap pasokan kredit pada sektor perbankan. Sedangkan keempat variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penawaran pinjaman.

No	Penulis, Tahun, Judul	Analisis/Variabel	Hasil Penelitian
1.	Daniel Stefanus, Florencia Irena Lawita, Silvia Eka Putri (2023) tentang “Pengaruh CAR, ROA, dan NPL Terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum”	Analisis regresi data panel. X1= CAR X2= ROA X3= NPL Y= Kredit Modal Kerja	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja dan ROA berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penyaluran kredit modal kerja. Dan secara simultan, variabel CAR, NPL, dan ROA memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja
2.	Nuramalia Hasanah & Yona Priantina (2017) tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit UMKM	Analisis regresi linear. X1= Suku bunga X2= Inflasi X3= Rasio kecukupan modal	Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif sedangkan inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM oleh bank-bank yang ada di

	oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2013”	Y= Penyaluran kredit	Indonesia. Adapun rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM
3.	Yunus Fiscal & Lili Lusiana (2014) tentang “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010-2012)”	Analisis regresi berganda. X1= CAR X2= LDR X3= BOPO Y= ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA
4.	Eswanto, Rita Andini, Abrar Oemar (2016) tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, NonPerforming Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013”	Analisis regresi berganda. X1= Tingkat suku bunga X2= NPL X3= DPK X4= Inflasi X5= PDRB Y= Permintaan kredit	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel suku bunga pinjaman, NPL, dan PDRB secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap permintaan kredit di Jawa Tengah pada periode 2009-2013 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel inflasi dan DPK tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit dengan nilai probabilitas diatas 0.05. Didapatkan hasil penelitian secara simultan suku bunga pinjaman, NPL, DPK, inflasi, PDRB berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit
5.	Andreani Carolie Barus & Marya Lu (2013) tentang	Analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan

	“Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum “	X1= Spread X2= CAR X3= LDR X4= NPL Y= Penyaluran kredit UMKM	dan parsial, spread, CAR, LDR dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011
	Aidil (2014) tentang “Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah”	Analisis metode deskriptif X1= KUR Y= Pinjaman	Pada penelitian ini dinyatakan bahwa proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa jaminan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu; tahap permohonan kredit, tahap peninjauan dan analisa kredit, tahap pemberian keputusan kredit, tahap perjanjian kredit dan tahap pencairan kredit
6.	Ridwansyah (2017) tentang “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”	Analisis uji nyata statistic (Uji T) X1= Jumlah kredit X2= Suku bunga Y= Pendapatan UMKM	Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. dengan adanya penyaluran KUR di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, maka terjadi peningkatan bagi pengusaha UMKM di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
7.	Rini Syahril Fauziah & Nur Hidayah K Fadhilah (2022) tentang “ <i>The Impact of Credit Risk On The Profitability With Characteristics Bank as Control Variables</i> ”	Analisis regresi linier berganda X1= NPL X2= LDR X3= CAR Y= ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kredit yang bermasalah atau kredit macet mempunyai pengaruh terhadap ROA. Secara parsial NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

			Sedangkan, LDR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
8.	Bayu Randi Irawan & Andam Dewi Syarif (2019) tentang “ <i>Analysis the Effect of Fundamental Financial Ratio of CAR, LDR, LAR, Bank Size, OPE, and NIM on Non-Performing Loans (NPL) of Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2018</i> ”	Pooled data regression X1= CAR X2= LDR X3= LAR X4= Bank size X5= OPE X6= NIM Y= NPL	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil dari uji parsial bahwa size bank dan OPE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Non-Performing Loans</i> (NPL). Kemudian, penelitian ini juga menemukan hasil bahwa CAR, LDR, LAR dan NIM tidak berpengaruh terhadap <i>Non-Performing Loans</i> (NPL). Sedangkan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa CAR, LDR, LAR, size bank, OPE dan NIM berpengaruh signifikan terhadap <i>Non-Performing Loans</i> (NPL)
9.	Eka Noor Asmara (2019) tentang “ <i>Determinant of Credit Distribution: Indonesian Banking Evidence</i> ”	Analisis regresi linier berganda X1= CAR X2= LDR X3= NPL X4= NIM Y= Kredit	Hasil penelitian ini mendapatkan hasil pada uji hipotesis yang menyatakan variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Kemudian, variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit
10.	Ali Anis, Hari Setia Putra, Yunnise Putri (2020) tentang	Analisis ECM X1= NPL	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR berpengaruh

	<p>“<i>Determinant of SMEs Credit in Indonesia: Intern vs Extern Faktor</i>”</p>	<p>X2= CAR X3= ROA X4= LDR X5= BI rate X6= Inflasi Y= Kredit UMKM</p>	<p>negatif signifikan terhadap total kredit UMKM, inflasi, LDR, BI rate. Roa tidak berpengaruh signifikan terhadap total kredit UMKM. Sedangkan NPL berpengaruh positif signifikan. Pada hasil penelitian ini terlihat variabel yang berasal dari faktor internal lebih besar pengaruh terhadap kredit UMKM dibandingkan dengan faktor eksternal</p>
11.	<p>Ni Komang Citra Dewi & Ida Bagus Badjra (2020) tentang “<i>The Effect of NPL, LDR, and Operational Cost of Operating Income on ROA</i>”</p>	<p>Analisis regresi berganda X1= NPL X2= LDR X3= BOPO Y= ROA</p>	<p>Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</p>
12.	<p>Jesslyn Nyolinda, Yeni Ariesta, Erika, Veri (2021) tentang “<i>Financial Performance Effect on Credit Distribution in Banking Sector</i>”</p>	<p>Analisis PLS X1= LDR X2= ROA X3= NPL X4= CAR Y= Penyaluran kredit</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel LDR, ROA, dan NPL mempunyai hubungan positif terhadap penyediaan kredit pada sektor perbankan. Sedangkan variabel CAR menunjukkan hubungan negatif secara parsial terhadap penawaran kredit sektor perbankan. Secara simultan keempat keempat variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan terhadap penawaran kredit. Hal ini ditandai dengan besar R2</p>

			sebesar 13,5% dan sisanya sebesar 866,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
--	--	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Bank

2.2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga yang berkaitan dengan sektor keuangan. Kegiatan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini dapat berupa peminjaman uang dalam bentuk pinjaman atau penerbitan uang kertas dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Sumartik & Hariasih, 2018) Bank Berdasarkan kesimpulan definisinya tetap.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi, yaitu perantara antara pihak-pihak yang membutuhkan dana (pinjaman) dan pihak-pihak yang mempunyai sumber daya lebih (saver). Bank juga menawarkan layanan lain seperti transfer dan penyimpanan barang berharga.

2.2.2 Bank Pembangunan Daerah

2.2.2.1 Pengertian Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bagian dari perbankan nasional. BPD juga mempunyai tujuan dan fungsi yang sama dengan bank tradisional, namun dalam hal ini BPD harus memberikan kinerja yang optimal untuk mendukung program pembiayaan daerah. BPD merupakan bank milik pemerintah daerah (PEMDA) (Abidin & Endri, 2009).

Pada UU Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, Pasal 4 berbunyi “Bank didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Kesimpulan ini menyimpulkan bahwa fungsi bank pembangunan daerah adalah memfasilitasi terciptanya pertumbuhan ekonomi daerah, menampung kas dan mengelola keuangan daerah, serta berperan sebagai sumber utama pendapatan daerah.

2.2.2.2 Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah

Pada KEPMENDAGRI No. 62 Tahun 1999 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah, yaitu:

- a) BPD dibangun untuk memiliki tugas pokok mengembangkan perekonomian dan mengarahkan pembangunan daerah melalui kegiatan BPD sebagai Bank.
- b) Bank Pembangunan Daerah adalah bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi di berbagai daerah.
- c) Pemerintah daerah tidak kehilangan kontrol atas BPD yang menyanggah status go public, karena pemerintah daerah dapat mempertahankan hingga 51 persen sahamnya di BPD, sehingga tetap bisa memegang kembali.

2.2.3 Kredit

2.2.3.1 Pengertian Kredit

Kredit dapat diartikan secara luas sebagai suatu hubungan kepercayaan yang dialihkan kepada debitur oleh pihak yang memberikan pinjaman untuk pembayaran kembali sejumlah tertentu di masa yang akan datang (Thomas & Ismail, 2010).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa pinjaman adalah penyediaan uang dan surat berharga yang dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.2.3.2 Tujuan Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit memiliki tujuan yang jelas (Kasmir, 2004), yaitu:

- a) Pihak bank menyalurkan kredit kepada debitur bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui bunga sebagai bentuk balas jasa.
- b) Bank juga bertujuan membantu usaha nasabah yang sedang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup.
- c) Ketika kredit yang diberikan semakin banyak, maka dari sisi kegiatan ekonomi juga semakin meningkat dan hal tersebut dapat memberi dampak positif seperti meningkatnya pembangunan di berbagai sektor.

2.2.3.3 Unsur-Unsur Kredit

Ada beberapa unsur yang berpeda pada penyaluran kredit (Kasmir, 2006), yaitu:

a) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu sifat keyakinan pada penyaluran kredit, dalam pemberian kredit ada jangka waktu atau tanggal jatuh tempo untuk peminjam membayar pinjaman tersebut.

b) Kesepakatan

Kesempatan ditunjukkan pada suatu perjanjian yang sudah disepakati dan ditandatangani oleh masing-masing pihak, yang ditandatangani berupa kesepakatan hak dan kewajiban.

c) Jangka Waktu

Jangka waktu adalah batas waktu atau tanggal jatuh tempo dalam pengembalian pinjaman kredit sesuai dengan kesepakatan yang disetujui dua belah pihak. Setiap pemberian kredit ini selalu memiliki tanggal jatuh tempo yang dijadikan acuan dalam pengembalian kredit.

d) Risiko

Risiko kredit termasuk risiko kerugian yang disebabkan oleh keterlambatan atau ketidakmauan debitur dalam membayar kredit, maupun risiko kerugian yang disebabkan debitur mendapatkan sebuah bencana atau musibah yang tidak dapat diperkirakan.

e) Balas Jasa

Bank akan mendapatkan sebuah keuntungan yang disebabkan oleh jasa kredit. Pada bank konvensional debitur akan dikenakan dengan bunga, bunga ini digunakan sebagai bentuk penggunaan jasa kredit perbankan.

2.2.3.4 Prinsip-Prinsip Kredit

Pada penyaluran kredit terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, prinsip ini disebut 5C (Kasmir, 2006), antara lain:

1. *Character* (watak/kepribadian)

Watak atau yang biasa disebut kepribadian merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan secara matang. Latar belakang dan pekerjaan calon debitur akan mempengaruhi tanggung jawabnya untuk membayar kembali angsuran pinjaman.

2. *Capacity* (kemampuan)

Capacity menentukan kemampuan calon debitur dalam membayar angsuran beserta bunganya. Mengingat kemampuannya tersebut juga dapat

menjadi acuan dalam menentukan tingkat pendapatan suatu perusahaan di masa depan.

3. *Capital* (modal)

Pada prinsip *capital* ini membantu untuk mengetahui jumlah dan komposisi modal yang dimiliki oleh calon debitur guna menanggung beban risiko yang mungkin ditanggung oleh calon debitur.

4. *Collateral* (jaminan atau agunan)

Jaminan atau dapat disebut juga dengan agunan agunan adalah harta milik calon debitur. Properti ini berfungsi sebagai jaminan jika calon debitur tidak mampu membayar angsuran.

5. *Condition* (kondisi)

Kondisi seorang debitur sangat penting untuk diperhatikan dalam pemberian kredit. Kondisi ini dapat meliputi pada kondisi ekonomi maupun kondisi sosial, hal ini diprediksi untuk jangka Panjang. Jika kondisi dinilai baik maka akan berpengaruh kepada kemungkinan kredit bermasalah atau macet relatif kecil.

2.2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2.2.4.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu alternatif sarana bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memperoleh pembiayaan usaha (Farida dkk, 2019). Meski KUR merupakan program yang dikeluarkan pemerintah, namun pendanaan KUR berasal dari dana perbankan. Negara menjamin atau menjamin 70% terhadap risiko yang mungkin timbul dalam KUR, dan sisanya 30% ditanggung oleh bank. Jaminan ini diberikan untuk meningkatkan akses sumber keuangan bagi UMKM. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian nasional (Bank Indonesia, 2010).

2.2.4.2 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Perubahan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2020 mengenai kebijakan KUR, bertujuan untuk memperluas UMKM untuk mendapatkan pembiayaan formal. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1. Penurunan suku bunga dari 7% menjadi 6%
2. Meningkatkan total plafon KUR dari 140 triliun menjadi 190 triliun pada tahun 2020 dan secara bertahap akan ditingkatkan lagi sampai 325 triliun pada tahun 2024 mendatang.

3. Peningkatan plafon KUR Mikro per debitur dari 25 juta menjadi 50 juta.

2.2.4.3 Subsidi Suku Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pemerintah memberikan keringanan bagi UMKM, keringanan ini diberikan pada bentuk subsidi suku bunga, adapun besar subsidi yang diberikan sebagai berikut:

- a) KUR Mikro : 10,5% (termasuk imbal jasa penjaminan)
- b) KUR Kecil : 5,5% (termasuk imbal jasa penjaminan)
- c) KUR Penempatan TKI : 14% (termasuk imbal jasa penjaminan dan *collection fee*).

2.2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.2.5.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan jumlah UMKM. format informal (Sherlywati et al., 2017). UMKM merupakan salah satu sektor yang dapat menstabilkan perekonomian Indonesia dan menciptakan lapangan kerja.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah mengatur bahwa UMKM digolongkan menjadi tiga kelompok berdasarkan kriteria harta yang dimiliki atau harta lainnya. Adapun pembagian sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp.50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.
2. Usaha Kecil yaitu kekayaan yang dimiliki antara Rp. 50.000.000,- sampai dengan Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah serta bangunan.
3. Usaha Menengah yaitu memiliki aset bersih lebih dari RP. 500.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

2.2.6 Suku Bunga

2.2.6.1 Pengertian Suku Bunga

Bunga adalah biaya yang dikenakan atas suatu pinjaman (Sunariyah, 2003). Teori klasik menjelaskan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran modal. Teori ini menunjukkan bahwa permintaan kredit mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga.

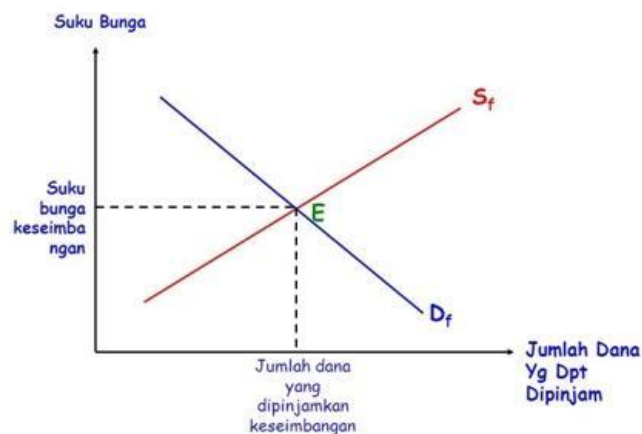
Bunga yang dibayarkan kepada debitur dibagi menjadi dua bagian (Kasmir, 2006):

1. Bunga simpanan adalah bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang mempunyai simpanan pada suatu bank. Bunga tabungan merupakan harga atau nilai nominal yang harus dibayarkan kepada nasabah. Contoh bunga tabungan antara lain bunga tabungan, bunga deposito, dan bunga jasa.
2. Bunga pinjaman adalah bunga yang dikenakan pada saat nasabah meminjam uang pada bank atau pada saat nasabah menjadi debitur. Bunga pinjaman ini, termasuk bunga pinjaman, harus Anda bayarkan kepada bank.

2.2.6.2 Teori Klasik (Loanable Funds)

Bunga adalah royalti dan disebut juga bunga pinjaman atau dana pinjaman. Dalam teori klasik, bunga diartikan sebagai harga pasar reksa dana. Ketika masyarakat mempunyai kelebihan dana untuk kebutuhan konsumsinya, maka mereka disebut penabung. Namun ketika masyarakat membutuhkan uang tidak hanya untuk kebutuhan konsumsinya tetapi juga untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, maka mereka disebut investor. Tabungan penabung yang besar membentuk persediaan atau pasokan dana pinjaman, dan jumlah dana yang dibutuhkan investor tercermin dalam permintaan dana pinjaman.

Pada titik ini, penabung dan investor bertemu di pasar dana kredit, bernegosiasi, dan mencapai kesepakatan tingkat suku bunga..



Gambar 2.1 Keseimbangan Tingkat Bunga Loanable Funds dalam satu periode

Sumber : Boediono, 2001

Terlihat pada gambar 2.1 keseimbangan pada suku bunga terbentuk saat jumlah dari tabungan yang dimiliki oleh penabung berpotongan pada satu titik dengan jumlah permintaan terhadap dana. Kurva penawaran (tabungan) naik ketika tingkat bunga juga naik, hal ini disebabkan masyarakat akan

memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari bunga. Dana yang tersimpan maka akan dipinjamkan untuk pihak yang memiliki permasalahan kekurangan dana, sehingga penabung akan mendapatkan untung dari aktivitas tersebut.

2.2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.2.7.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Transaksi pinjaman mengharuskan bank memiliki sumber modal yang tinggi untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan menjaga ketersediaan dana untuk disalurkan. Komposisi dan ukuran modal bank merupakan ukuran yang paling penting. Oleh karena itu, bank perlu menjaga ketersediaan modal untuk menjamin kelancaran operasional dan menjaga kesehatan bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal suatu bank untuk menahan risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian (Wardiah, 2013). Faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran KUR adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), karena CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan menyediakan dana untuk menampung resiko atas kerugian dari kegiatan operasional dan untuk mengembangkan usaha (Prabowo, 2014)

PBI No. 3/21/PBI/2001 mewajibkan bank untuk memasukkan modal minimal 8% dari total ATMR yang tercermin dari nilai CAR. PTK dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Bank sehat memiliki klasifikasi A jika nilai CAR lebih dari 8%.
2. Bank *Take Over* (BTO) memiliki klasifikasi B yang jika di nilai CAR antara -25% sampai dengan kurang dari 8%.
3. Bank Beku Operasi (BPO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%.

2.2.8 Loan to Deposit Ratio (LDR)

2.2.8.1 Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan seluruh pinjaman yang diberikan suatu bank terhadap dana yang diterima oleh bank tersebut. LDR dapat mewakili kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang digunakan nasabahnya dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Fiscal & Lusiana, 2014).

Semakin rendah rasio LDR maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut

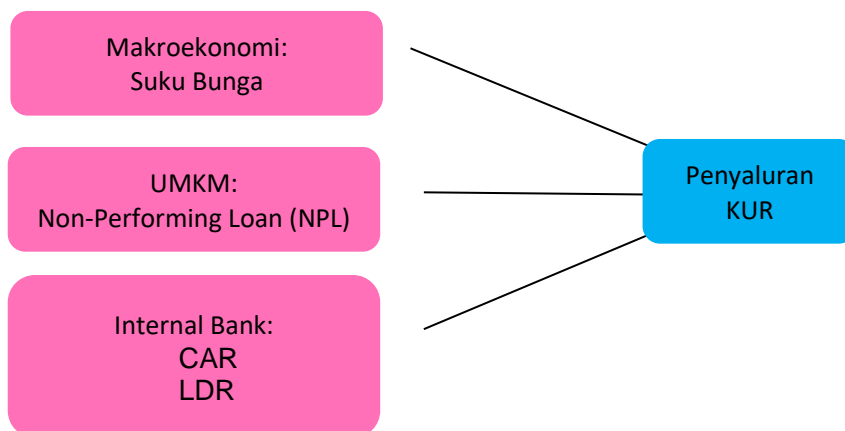
meminjamkan seluruh dananya (meminjam) atau tidak likuid (tidak likuid). Jika rasio nya rendah, lebih baik menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai likuiditas dan kelebihan dana untuk pinjaman. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya kebutuhan pembiayaan kredit (Dendawijaya, 2009: 116).

2.2.9 Non-Performing Loan (NPL)

2.2.9.1 Pengertian Non-Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah (NPL) merupakan salah satu indikator kualitas kredit bermasalah atau buruk. Ketika kredit bermasalah meningkat, maka risiko kredit bermasalah yang diambil oleh bank juga meningkat (Eswanto et al., 2016). Kredit macet merupakan suatu keadaan kredit dimana debitur tidak mampu mengembalikan pinjamannya dan mengalami kendala dalam pembayarannya karena beberapa faktor atau kesengajaan. Faktor penyebab kualitas kredit bermasalah atau buruk adalah adanya ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, selain karena faktor kelalaian atau kesengajaan debitur (Eswanto et al., 2016).

2.3 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga suku bunga dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).
2. Diduga Non-Performing Loan (NPL) dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).
3. Diduga Cash Adequacy Ratio (CAR) dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

4. Diduga Loan Deposite Ratio (LDR) dalam penelitian berpengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari sumber yang tidak memberikan informasi langsung kepada pengumpul data mengenai data tersebut, melainkan dari orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015).

3.1.2 Sumber Data

Data penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, situs resmi Kredit Usaha Rakyat, dan dokumen langsung di BPD Kalimantan Tengah.

3.1.3 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berhubungan dengan informasi dari literatur, diantaranya adalah jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini mengumpulkan melalui website KUR, Bank Indonesia, dan Data langsung dari BPD Kalteng.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu sifat suatu objek dengan variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, yang menelusurinya untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini ada dua jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). *Dependent variabel* pada penelitian ini adalah penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM pada BPD Kalteng. Penyaluran KUR merupakan bantuan pembiayaan terhadap UMKM.

b. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab dari perubahan variabel terikat dan memiliki hubungan positif ataupun negatif bagi variabel terikat (Kuncoro, 2013).

Variabel bebas pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Suku Bunga

Suku bunga adalah kewajiban yang harus digunakan dalam pembiayaan jasa kredit (Sunariyah, 2003). Pada penelitian ini menggunakan suku bunga kredit KUR pada BPD Kalteng.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menggambarkan kecukupan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Ketika car berjumlah tinggi maka menunjukkan semakin baiknya kemampuan bank dalam menanggulangi jika ada kredit yang bermasalah atau macet (Murdiyono, 2012).

Rumus CAR:

$$CAR = \frac{TOTAL\ MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

3. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Loan Deposit Ratio merupakan rasio antara jumlah volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah dana dari Pihak Ketiga (Barus & Lu, 2013).

Rumus LDR:

$$LDR = \frac{TOTAL\ KREDIT}{DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

4. *Non-Performing Loan* (NPL)

Non-Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kredit bermasalah, dengan beberapa kriteria (Barus & Lu, 2013), sebagai berikut:

- a) Kriteria kurang lancar.
- b) Kriteria diragukan.
- c) Macet terhadap kredit yang disalurkan.

Rumus NPL:

$$NPL = \frac{TOTAL\ KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data time series. Perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan data adalah aplikasi Eviews 12 dan data penelitian ini berdasarkan analisis data

kuantitatif dengan metode autoregressive distributed lag (ARDL). Pengujian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel CAR, LDR, NPL, dan suku bunga terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3.3.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam metode ARDL adalah melakukan uji stasioneritas. Stasioneritas berarti tidak ada perubahan mendadak pada data, dan fluktuasi data kira-kira sama dengan nilai rata-rata. Data deret waktu dikatakan stasioner jika mean, varians, dan kovariansnya tetap sama pada setiap waktu dan pada lag apa pun. Jika tidak memenuhi kriteria, maka dapat dikatakan tidak stasioner. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tidak konstan tetapi berubah seiring waktu (Widarjono, 2018).

Metode yang umum digunakan untuk menguji stasioneritas adalah uji akar unit yang diperkenalkan oleh Dicky-Fuller. Selain menggunakan uji Dicky-Filter, uji stasioneritas juga dapat menggunakan uji Phillips-Perron, uji Elliot-Rothenberg-Stock, dan uji lain yang sejenis.

3.3.2 Penentuan Lag Optimum

Tujuan dari penundaan optimal ini adalah untuk menentukan jumlah penundaan atau interval waktu yang termasuk dalam variabel penelitian. Tujuan menentukan penundaan optimal adalah untuk menemukan interval yang sesuai dengan model penundaan terdistribusi autoregresif. Kriteria Hannan-Quinn, kriteria informasi Akaike, dan informasi Bayesian Schwarz digunakan untuk menentukan penundaan optimal. Data Kriteria Informasi Akaike menggunakan standar error terkecil dari model yang ada (Akaike).

3.3.3 Uji Autokorelasi

Penyimpangan asumsi klasik dapat diuji dengan uji autokorelasi. Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Jika ditemukan autokorelasi setelah menjalankan pengujian ini, berarti Anda mengalami masalah autokorelasi (Widarjono, 2018). Uji autokorelasi menggunakan uji Lagrange multiplier (LM). Di bawah ini adalah model persamaan LM:

$$\hat{e}_t = \lambda_0 + \lambda_1 CAR + \lambda_2 LDR + \lambda_3 NPL + \lambda_4 bunga + \rho_1 \hat{e}_{t-1} + \rho_2 \hat{e}_{t-2} + \rho_3 \hat{e}_{t-3} + \rho_4 \hat{e}_{t-4} + v_t$$

Dijelaskan bahwa \hat{e}_t merupakan regresi residual dan $\hat{e}_{t-1}, \hat{e}_{t-2}, \dots, \hat{e}_{t-p}$ merupakan lag dari *residual*.

Hipotesis yang digunakan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

$$H_0: \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$$

$$H_a: \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat autokorelasi

H_a = Terdapat autokorelasi

Pada uji LM diasumsikan mempunyai alpha sebesar 5%. Jika nilai *prob. Chi-Square* > \langle dapat disimpulkan bahwa gagal menolak H_0 atau dapat diartikan tidak terdapat autokorelasi. Namun, apabila nilai *prob. Chi-Square* < \langle , dapat diartikan bahwa menolak H_0 atau dapat diartikan terdapat autokorelasi. Apabila terdapat autokorelasi pada sebuah model, maka model itu harus disembuhkan terlebih dahulu.

Adapun metode uji selain uji LM yaitu uji autokorelasi dapat diuji dengan membandingkan nilai dari *Obs*R-Square* dengan alpha. Jika nilai *prob Obs*R-Square* > \langle , maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, dan sebaliknya.

3.3.4 Estimasi ARDL

Autoregressive Distributed Lag adalah model ekonometrik yang menggambarkan bagaimana suatu variabel dipengaruhi oleh dirinya sendiri pada periode sebelumnya. Saat menguji kelambatan terdistribusi autoregresif, diperlukan model yang optimal untuk memperkirakan estimasi jangka panjang dan jangka pendek. Menentukan penundaan adalah bagian penting dari penelitian ini.

Besarnya penundaan dapat ditentukan oleh banyaknya nilai Akaike Information Criterion (AIC). Lag terdistribusi autoregresif adalah regresi kuadrat terkecil yang mencakup kelambatan dari variabel terikat dan bebas.

Penelitian ini mendeskripsikan alokasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah. Penyaluran kredit nasional (KUR) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suku bunga, rasio kecukupan modal (CAR), rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR), dan kredit bermasalah (NPL). Model penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$KUR_t = \beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 LDR_t + \beta_3 NPL_t + e_t$$

Berikut persamaan dari model ARDL penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \Delta Y_{t-1} + \Delta CAR_{t-1} + \Delta LDR_{t-1} + \Delta NPL_{t-1} - \theta_1 Y_{t-1} - \theta_2 CAR_{t-1} - \theta_3 LDR_{t-1} - \theta_4 NPL_{t-1} + e_t$$

Keterangan :

- Δ = selisih (*difference*)
Koefisien α_{1i-4i} = Model hubungan dinamis jangka pendek
Koefisien $\theta_1 - \theta_4$ = Model hubungan dinamis jangka panjang

Model ARDL pada bentuk model koreksi kesalahan dari persamaan sebelumnya :

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \Delta Y_{t-1} + \Delta CAR_{t-1} + \Delta LDR_{t-1} + \Delta NPL_{t-1} + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 CAR_{t-1} + \theta_3 LDR_{t-1} + \theta_4 NPL_{t-1} - \theta_4 \hat{\beta}_1 CAR - \theta_4 \hat{\beta}_2 LDR - \theta_4 \hat{\beta}_3 NPL e_t$$

3.3.6 Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

Uji integrasi koin atau uji konjungsi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel terikat dan bebas pada uji ARDL. Uji kointegrasi merupakan kelanjutan setelah uji stasioner, dan jika terjadi kointegrasi pada data yang diuji, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel mempunyai hubungan jangka panjang. Jika data dianalisis dan tidak terjadi kointegrasi, maka tidak ada hubungan jangka panjang antar variabel.

Pada saat pengujian kointegrasi dengan pendekatan bind test. Pesaran, Shin, dan Smith terlibat dalam pengembangan tes ini. Teknik pengujian batas ini didasarkan pada uji statistik F.

3.3.7 Conditional ECM

Estimasi model Conditional ECM berguna untuk mengetahui hasil estimasi jangka panjang dan jangka pendek. Uji estimasi jangka panjang menggunakan hasil regresi untuk mengetahui hubungan dinamis antara variabel dependen dan independen. Untuk menguji estimasi jangka pendek, kami melakukan regresi menggunakan metode error Correction Model (ECM).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan pada laporan keuangan BPD Kalteng. Data yang diambil adalah data perbulan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Terdapat dua jenis variabel pada data ini, variabel dependent dan independent. Adapun pembagian variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Dependent
 - Kredit Usaha Rakyat
- b. Variabel Independen
 - Capital Adequacy Ratio (CAR)
 - Loan to Deposit Ratio (LDR)
 - Non Performing Loan (NPL)

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Pada uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan unit root test dan menggunakan metode Phillips-Perron. Berikut merupakan hasil dari unit root test:

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas

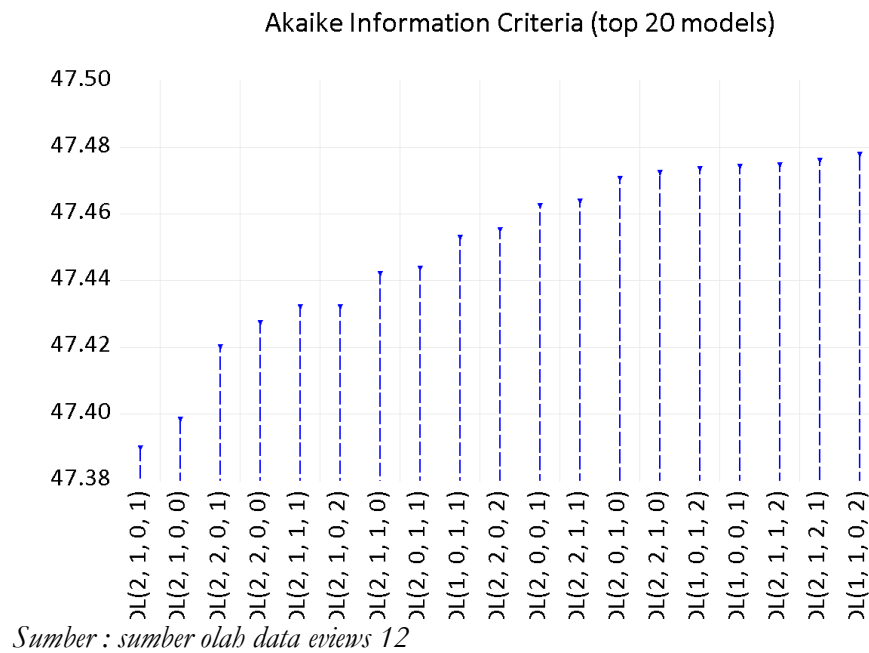
Variabel	Level		1 st Difference	
	Phillips-Perron test statistic	Prob	Phillips-Perron test statistic	Prob
KUR	1.147062	0.9973	-5.458519	0.0000
CAR	-3.163670	0.0293		
LDR	-3.757706	0.0064		
NPL	-2.073482	0.2560	-13.30297	0.0000

Sumber: sumber olah data eviws 12

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada variabel Cash Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tingkat level menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5%, sehingga variabel CAR dan LDR menunjukkan hasil stasioner. Sedangkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Non Performing Ratio (NPL) pada tingkat level lebih besar dari alpha 5%, sehingga menunjukkan tidak stasioner. Pada tingkat 1st difference, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% sehingga seluruh variabel memiliki hasil yang stasioner.

4.2.2 Penentuan Lag Optimal

Penentuan lag optimal menggunakan pendekatan Akaike Information Criteria (AIC). Hasil dari pengujian lag optimal dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Panjang Lag Optimum

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa ada 20 top model. Tetapi, model yang cocok untuk model ARDL pada penelitian ini adalah AIC yang memiliki nilai paling kecil yaitu ARDL (2,1,0,1). Hal ini dikarenakan ARDL (2,1,0,1) memiliki error yang paling kecil daripada model ARDL yang lainnya.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk melihat penyimpangan pada asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi jika terdapat korelasi antara variabel dependen dan independen. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey serial correlation LM test yang menghasilkan tidak terdapat gejala pada serial correlation. Jika nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari alpha 5% maka tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya jika lebih kecil dari nilai alpha 5% maka terdapat autokorelasi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.797007	Prob. F(2,32)	0.1821
Obs*R-squared	4.240842	Prob. Chi-Square(2)	0.1200

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Table 4.2 menunjukkan bahwa probabilitas Chi-Square lebih besar dari alpha 5% yaitu 0.1200, maka tidak terdapat masalah korelasi.

4.2.4 Estimasi ARDL

Model ARDL digunakan dalam penelitian ini karena kondisi uji tunak menunjukkan model tersebut cocok. Model ARDL bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempunyai pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dalam penelitian ini. Kami mengambil bantuan software eviews 12 untuk analisis ini, yang memerlukan penundaan model ARDL untuk memperkirakan model optimal sesuai pendekatan Akaike Information Criteria (AIC). Hasil keluaran analisis menunjukkan bahwa model ARDL (2, 1, 0, 1) memberikan hasil terbaik dengan menggunakan Akaike Information Criterion (AIC) dan memiliki hasil error yang paling kecil dibandingkan model Masu lainnya. Pada gambar model ARDL, Kredit Usaha Rakyat (KUR) berada pada lag 2, cash-to-deposit Ratio (CAR) berada pada lag 1, Loan to Deposit Ratio (LDR) berada pada lag 0, dan NonPerforming Loan (NPL) berada pada lag 0. (NPL) berada di lag 2. Lag 1 adalah penundaan 1.

Tabel 4.4 Estimasi ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
KUR(-1)	0.701175	0.193225	3.628793	0.0009
KUR(-2)	0.358294	0.202565	1.768784	0.0859
CAR	-4.45E+08	1.41E+08	-3.154769	0.0034
CAR(-1)	-1.81E+08	78162137	-2.313657	0.0269
LDR	-3.71E+08	1.37E+08	-2.712275	0.0104
NPL	5.31E+09	5.22E+09	1.018344	0.3157
NPL(-1)	-6.10E+09	4.76E+09	-1.280520	0.2090
C	5.71E+10	1.47E+10	3.897166	0.0004

R-squared	0.997744
Adjusted R-squared	0.997279
Akaike info criterion	47.38989
Schwarz criterion	47.72088

Hannan-Quinn criter.	47.51121		
F-statistic	2147.781	Durbin-Watson stat	1.677120
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Berdasarkan output yang dihasilkan dari analisis model ARDL maka persamaan regresi ARDL, sebagai berikut:

$$\Delta KUR_t = \alpha_0 + 0.701\Delta KUR_{t-1} + 0.358\Delta KUR_{t-2} + (-4.45)\Delta CAR_{t-3} + (-1.81)\Delta CAR_{t-4} + (-3.71)\Delta LDR_{t-5} + 5.31\Delta NPL_{t-6} + (-6.10)\Delta NPL_{t-7} - \theta_1 Y_{t-1} - \theta_2 CAR_{t-1} - \theta_3 LDR_{t-1} - \theta_4 NPL_{t-1} + e_t$$

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji t model ARDL yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) lebih kecil dari alpha 5% adalah variabel KUR itu sendiri pada kelambanan satu periode, variabel CAR berpengaruh signifikan pada kelambanan satu dan dua periode.

4.2.5 Uji F

Uji F pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan alpha sebesar 5%. Kriteria uji F adalah: Jika F-statistic kurang dari 5% alpha maka variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika F-statistik lebih besar dari alpha 5% maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 menunjukkan hasil F-statistik 2147.781 dan nilai prob(F-statistic) 0.000000. Kedua variabel terikat tersebut prob(F statistik < alpha 5%).

4.2.6 Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) Berdasarkan hasil estimasi ARDL pada Tabel 4.4 diperoleh nilai R² sebesar 0,997744 yang berarti variabel dependen (Kredit Usaha Rakyat) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR, LDR dan NPL sebesar 99%, namun sisanya 1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.7 Uji Kointegrasi (Bound Test)

Uji kointegrasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel individual dalam keseimbangan jangka pendek. Tes ini dijalankan menggunakan tes terikat. Hasil pengujian ini dibandingkan dengan nilai atas dan bawah tabel Pesaran. Jika nilai F-statistik lebih rendah dari nilai kritis di bawah level tersebut, maka tidak ada

hubungan kointegrasi antar variabel. Sebaliknya, jika nilai F-statistik lebih tinggi dari nilai kritis di atas level tersebut, maka terjadi hubungan kointegrasi antar variabel.

Tabel 4.3 Uji Kointegrasi (Bound Test)

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	13.34570	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Sumber: sumber olah data views 12

Table 4.3 menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 12.34570, maka lebih besar dari nilai kritis atas pesaran pada tingkat 1%, 2.5%, 5%, dan 10%. Hal ini berarti terdapat hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang yang terjadi antara variabel dependen dan variabel independen.

4.2.8 Estimasi ECM

Tabel 4.5 Estimasi ECM

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KUR(-1))	-0.358294	0.145101	-2.469276	0.0187
D(CAR)	-4.45E+08	73054292	0.000000	0.0000
D(NPL)	5.31E+09	3.40E+09	0.000000	0.0000
CointEq(-1)*	0.059469	0.006886	8.635909	0.0000
R-squared	0.563645	Mean dependent var	8.27E+09	
Adjusted R-squared	0.529196	S.D. dependent var	5.98E+09	
S.E. of regression	4.11E+09	Akaike info criterion	47.19942	
Sum squared resid	6.40E+20	Schwarz criterion	47.36491	
Log likelihood	-987.1878	Hannan-Quinn criter.	47.26008	
Durbin-Watson stat	1.677120			

*p-value incompatible with t-Bounds distribution.

Sumber: hasil olah data views 12

Pada table 4.5 ditunjukkan bahwa dalam pengujian ECM variabel CAR dan NPL berpengaruh terhadap Kredit Usaha Rakyat. Hasil nilai probabilitas dari variabel CAR sebesar 0.0000 yang bernilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan alpha 5% ($0.0000 < 5\%$) dengan nilai coefficient sebesar -4.45. Maka apabila terjadi kenaikan

pada CAR sebesar satu satuan maka Kredit Usaha Rakyat akan mengalami penurunan sebesar 4.45. Sehingga pada jangka pendek variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat di BPD Kalteng.

Didapatkan nilai probabilitas dari variabel NPL sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan alpha 5% ($0.0000 < 5\%$) dengan nilai coefficient sebesar 5.31. Maka apabila terjadi kenaikan pada NPL maka Kredit Usaha Rakyat mengalami kenaikan sebesar 5.31. Sehingga pada jangka pendek variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat di BPD Kalteng.

4.2.9 Estimasi Jangka Panjang

Estimasi ARDL dalam jangka panjang ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.6 Estimasi Jangka Panjang

Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	1.05E+10	3.21E+09	3.277567	0.0024
LDR	6.23E+09	2.64E+09	2.360750	0.0241
NPL	1.32E+10	6.35E+10	0.207519	0.8368
C	-9.60E+11	3.38E+11	-2.837288	0.0076

$$EC = KUR - (10516212264.9704 * CAR + 6234195128.5594 * LDR + 13172927364.0734 * NPL - 960385618173.0156)$$

Sumber: hasil olah data eviews 12

Table 4.6 menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat. Sedangkan variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 variabel CAR pada jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat di BPD Kalteng. Didapatkan nilai probabilitas dari variabel CAR sebesar 0.0024 yang bernilai lebih kecil

dari nilai signifikan alpha 5% ($0.0024 < 5\%$) dengan nilai coefficient sebesar 1.05. Maka apabila terjadi kenaikan CAR sebesar satu satuan maka Kredit Usaha Rakyat akan mengalami kenaikan sebesar 1.05.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 variabel LDR pada jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat di BPD Kalteng. Didapatkan nilai probabilitas dari variabel LDR sebesar 0.0241 yang bernilai lebih kecil dari nilai signifikan alpha 5% ($0.0241 < 5\%$) dengan nilai coefficient sebesar 6.23. Maka apabila terjadi kenaikan LDR sebesar satu satuan maka Kredit Usaha Rakyat akan mengalami kenaikan sebesar 6.23.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 variabel NPL pada jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat di BPD Kalteng. Didapatkan nilai probabilitas dari variabel NPL sebesar 0.8363 yang bernilai lebih besar dari nilai signifikan alpha 5% ($0.8363 < 5\%$) dengan nilai coefficient sebesar 1.32. Maka apabila terjadi kenaikan NPL sebesar satu satuan maka Kredit Usaha Rakyat akan mengalami kenaikan sebesar 1.32.

4.3 Analisis Ekonomi

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan model ARDL, maka diperoleh hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

4.3.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BPD Kalteng

Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) di BPD Kalimantan Tengah. Namun dalam jangka panjang, variabel CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) BPD Kalteng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR dalam jangka pendek menyebabkan penurunan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramandhana, n.d.) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa semakin tinggi CAR maka Kredit Usaha Rakyat (KUR) semakin menurun.

4.3.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng

Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR). Hasil jangka panjang menunjukkan bahwa

hasil tersebut mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa seiring meningkatnya LDR maka penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pun meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati & Mahastanti (2023) yang menunjukkan bahwa outcome LDR berpengaruh terhadap kredit usaha rakyat (KUR). Disimpulkan bahwa seiring meningkatnya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), maka LDR pun meningkat.

4.3.3 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng

Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR). Dalam jangka panjang, variabel NPL mempunyai pengaruh positif yang kecil terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kesimpulan diambil dari variabel kredit macet. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati & Mahastanti (2023). Dalam penelitian ini penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) semakin menurun seiring meningkatnya kredit bermasalah.

4.3.4 Pengaruh suku bunga KUR terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng

Suku bunga KUR merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng. Penelitian ini menggunakan policy rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI-7DRR). Sesuai acuan kebijakan Bank Indonesia, sejak tahun 2019 hingga saat ini, suku bunga KUR BPD Kalteng sebesar 6%. Karena selama ini suku bunga KUR tidak mengalami perubahan, maka data tersebut tidak dapat diolah karena merupakan data empiris.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah diteliti, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh dari variabel Cash Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan suku bunga KUR terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BPD Kalteng, sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh negatif. Artinya ketika CAR mengalami kenaikan, maka penyaluran

Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan menurun. Pada jangka panjang juga berpengaruh positif. Artinya pada jangka panjang, ketika CAR mengalami peningkatan maka penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan meningkat.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh pada jangka pendek. Dalam jangka panjang LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Artinya ketika LDR mengalami kenaikan, maka penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan meningkat juga.
3. Non Performing Loan (NPL) dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif. Artinya ketika NPL mengalami peningkatan, maka saat itu penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkat. Sedangkan pada jangka panjang, NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).
4. Suku bunga KUR dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh pada jangka pendek dan jangka panjang karena ketika suku bunga meningkat, maka penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan menurun. Suku bunga KUR tidak masuk ke dalam olah data, dikarenakan suku bunga KUR yang tidak berubah sejak tahun 2006.

5.2 Implikasi

Dari hasil analisis pengaruh CAR, LDR, NPL, dan suku bunga KUR terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng didapatkan implikasi, yaitu:

1. BPD Kalteng dalam jangka pendek menurunkan CAR agar penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng meningkat.
2. BPD Kalteng dalam jangka panjang dapat meningkatkan CAR agar penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkat.
3. BPD Kalteng dapat meningkatkan LDR karena jika LDR meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BPD Kalteng.
4. BPD Kalteng jika penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkat maka NPL juga akan meningkat. Hal ini perlu diperhatikan dan berhati-hati karena akan mempengaruhi tingkat Kesehatan perbankan.
5. Suku bunga KUR pada BPD Kalteng mengikuti kebijakan dari Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Endri. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 21–29.
- Aidil. (2014). Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Sei Rampah. *Jurnal Ilmiah Accounting Changes*, 2(1), 16–38.
- Anis, A., Putra, H. S., & Putri, Y. (2020). Determinant of SMEs Credit in Indonesia: Intern vs Extern Factor. *Proceedings of the 5th Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.024>
- Asmara, E. N., & Supardi. (2019). Determinant of Credit Distribution: Indonesian Banking Evidence. *ICEMA: International Conference on Economics, Management, and Accounting*, 139–159.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5367>
- Barus, A. C., & Lu, M. (2013). Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 11–20.
- Boediono. (2001). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter*. BPFE.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). The Effect of NPL, LDR, and Operational Cost of Operational Income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 171–1778.
- Eswanto, Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non-Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan PDRB Terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009- 2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus Pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 127–158.
- Hasanah, N., & Priantina, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 106–113.
<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/infak>
- Irawan, B. R., & Syarif, A. D. (2019). Analysis the Effect of Fundamental Financial Ratio of CAR, LDR, LAR, Bank Size, OPE and NIM on Non-Performing Loans (NPL) of Banking Listed on

- the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(10), 728–735.
- Nyolinda, J., Ariesa, Y., Erika, E., & Veri, V. (2021). Financial Performance Effect on Credit Distribution in Banking Sector. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 11057-11065.
- Kasmir. (2004). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2006). *Dasar-Dasar Perbankan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Perkonomian. (2020). *Perubahan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2020 mengenai kebijakan KUR*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perkonomian. (2023). *Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perkonomian. (n.d.). *Data Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. <https://kur.ekon.go.id/>.
- Kementrian Dalam Negeri. (1999). *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 1999 tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah*.
- Khotimah, K. (2019). *Pengaruh Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. Universitas Jember.
- Kuncoro. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Erlangga.
- Laksono, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Pinjaman Bank Umum di Indonesia Melalui Pendekatan Kointegrasi dan Error Correction Model (ECM). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 362–375.
- Nyolinda, J., Ariesa, Y., Erika, & Veri. (2021). Financial Performance Effect on Credit Distribution in Banking Sector. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 11057–110665.
- Prabowo, Anggono Yuda. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capita; Adequacy Ratio, Non Performing Loan (NPL), terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Jurnal Ilmiah.
- Republik Indonesia. (2001). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Tahun 2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Republik Indoensia. (1962). *Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah*.
- Republik Indoensia. (2008). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.

- Ridwansyah. (2017). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Economics Bosowa Journal: Jurnal Riset Edisi XX*, 3(9), 57–74.
- Rini Syahril, F., & Nur Hidayah K, F. (2021). The Impact of Credit Risk on The Profitability With Characteristics Bank as Control Variables. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 6(2), 239–253. <https://doi.org/10.31002/rak.v6i2.5717>
- Rudiyanto, R. (2022). Akses Permodalan UMKM ke Perbankan. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis 2022*, 193–197.
- Sari, N. K. (2022). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi UMKM Pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Indonesia* [Undergraduate thesis]. UPN Veteran.
- Sherlywati, Handayani, R., & Harianti, A. (2017). Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-Laki: Studi Pada UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 133–212.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix. Method)*. Alfabeta.
- Sumartik, & Harsiah, M. (2018). *Buku Ajar: Manajemen Perbankan*. UMSIDA Press.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (3rd ed.). UPP-STIM YKPN.
- Thomas, & Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Totok, B., & Sigit, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (S.Rahoyo, Ed.; 2nd ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Trenggana, H. M., Masodah, & Pribadi, E. M. (2012). *Analisis Potensi dan Hambatan yang Dihadapi UMKM dalam Mengembangkan Usaha dengan Menggunakan Alat Bantu Sistem Informasi Geografis (SIG): Studi Kasus Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok*. Universitas Gunadarma.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Jumlah UMKM di Indonesia tahun 2021-2022

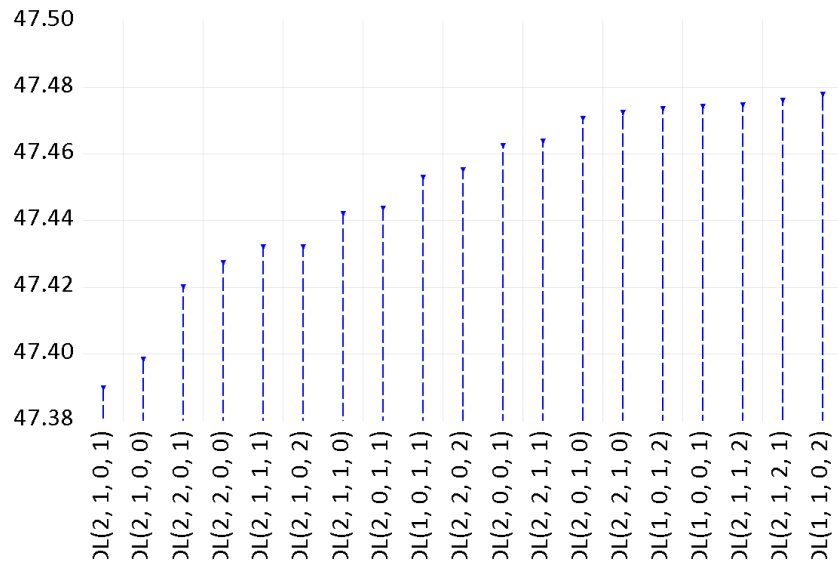
Indikator	Tahun 2021	Tahun 2022
	Jumlah (unit)	Jumlah (unit)
Total UMKM	64,2 Juta	65 Juta

Lampiran 2
Hasil Uji Stasionersitas

Variabel	Level		1 st Difference	
	Phillips-Perron test statistic	Prob	Phillips-Perron test statistic	Prob
KUR	1.147062	0.9973	-5.458519	0.0000
CAR	-3.163670	0.0293		
LDR	-3.757706	0.0064		
NPL	-2.073482	0.2560	-13.30297	0.0000

Lampiran 3
Panjang Lag Optimum

Akaike Information Criteria (top 20 models)



Lampiran 3
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.797007	Prob. F(2,32)	0.1821
Obs*R-squared	4.240842	Prob. Chi-Square(2)	0.1200

Lampiran 4 Estimasi ARDL

Dependent Variable: KUR

Method: ARDL

Date: 11/07/23 Time: 14:56

Sample (adjusted): 2020M03 2023M08

Included observations: 42 after adjustments

Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (2 lags, automatic): CAR LDR NPL

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 54

Selected Model: ARDL(2, 1, 0, 1)

Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
KUR(-1)	0.701175	0.193225	3.628793	0.0009
KUR(-2)	0.358294	0.202565	1.768784	0.0859
CAR	-4.45E+08	1.41E+08	-3.154769	0.0034
CAR(-1)	-1.81E+08	78162137	-2.313657	0.0269
LDR	-3.71E+08	1.37E+08	-2.712275	0.0104
NPL	5.31E+09	5.22E+09	1.018344	0.3157
NPL(-1)	-6.10E+09	4.76E+09	-1.280520	0.2090
C	5.71E+10	1.47E+10	3.897166	0.0004
R-squared	0.997744	Mean dependent var		2.30E+11
Adjusted R-squared	0.997279	S.D. dependent var		8.32E+10
S.E. of regression	4.34E+09	Akaike info criterion		47.38989
Sum squared resid	6.40E+20	Schwarz criterion		47.72088
Log likelihood	-987.1878	Hannan-Quinn criter.		47.51121
F-statistic	2147.781	Durbin-Watson stat		1.677120
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran 5
Uji Kointegrasi (Bound Test)

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	13.34570	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Lampiran 6
Estimasi ECM

Conditional Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.71E+10	1.27E+10	0.00000	0.0000
KUR(-1)*	0.059469	0.016483	3.607887	0.0010
CAR(-1)	-6.25E+08	1.22E+08	0.00000	0.0000
LDR**	-3.71E+08	1.52E+08	0.00000	0.0000
NPL(-1)	-7.83E+08	4.68E+09	0.00000	0.0000
D(KUR(-1))	-0.358294	0.158246	-2.264152	0.0301
D(CAR)	-4.45E+08	95947211	0.00000	0.0000
D(NPL)	5.31E+09	4.29E+09	0.00000	0.0000

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

** Variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$.

Lampiran 7
Estimasi Jangka Panjang

Levels Equation

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	1.05E+10	3.21E+09	3.277567	0.0024
LDR	6.23E+09	2.64E+09	2.360750	0.0241
NPL	1.32E+10	6.35E+10	0.207519	0.8368
C	-9.60E+11	3.38E+11	-2.837288	0.0076

$$EC = KUR - (10516212264.9704 * CAR + 6234195128.5594 * LDR + 13172927364.0734 * NPL - 960385618173.0156)$$
